STUDI LITERATUR TERKAIT PERANAN TEORI AGENSI PADA KONTEKS BERBAGAI *ISSUE* DI BIDANG AKUNTANSI

Dede Sutisna[1], Moch. Nirwansyah[2], Sekar Ayu Ningrum[3], Saepul Anwar[4]
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Djuanda Bogor
Korespondensi : saeful.anwar@unida.ac.id

ABSTRAK

Agency theory atau teori agensi dilandasi tiga asumsi utama, yakni asumsi terkait karakteristik manusia, struktur keorganisasian dan informasi. Ketiga unsur ini yang menjadi landasan *agency theory* atau teori agensi dalam menggambarkan keterkaitan antara *principal* dan agen. Dimana hal ini cukup relevan dengan beberapa *issue* dibidang akuntansi, seperti kecurangan (*fraud*), tata kelola perusahaan nilai perusahaan dan pemeriksaan (audit). Tujuan penelitian ini ialah diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi pembaca, bagi mereka yang tertarik melakukan penelitian di bidang akuntansi dengan menggunakan teori agensi sebagai *grand theory*-nya. Metode penelitian penelitian ini yakni metode penelitian studi literatur dengan menggunakan data sekunder dari berbagai jurnal ilmiah nasional dan internasional terkait *agency theory, fraud, good corporate governance*, nilai perusahaan dan audit. Penelitian ini menggunakan metode *Sampling Non Probabilitas Purposive*. Berdasarkan hasil pencarian pada google scholar, jumlah artikel yang digunakan 25 artikel yang berkaitan dengan *issue* yang berhubungan dengan Teori Agensi. Issue-issue tersebut antara lain, tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), pemeriksaan (audit), kecurangan (*fraud*) dan nilai perusahaan. Dimana dari hasil analisis masih terdapat beberapa *research gap* diantara penelitian terdahulu berkaitan dengan *issue* tersebut.

Kata kunci : *teori agensi, kecurangan, good corporate governance, nilai perusahaan, audit*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran penting sebagai tempat untuk mengembangkan strategi pendidikan dan berperan krusial dalam membangun peradaban bangsa, terutama bagi generasi mendatang.

(Juningsih, 2021). Mahasiswa merupakan salah satu bagian terpenting didalam mewujudkan visi dari suatu perguruan tinggi. Dimana mahasiswa berperan dalam usaha untuk mewujudkan tri dharma perguruan tinggi mencakup aktivitas pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat (Regita, 2023).

Setiap mahasiswa wajib untuk menyusun tugas akhir dengan melakukan suatu penelitian sesuai bidang kajiannya, kemudian hasil dari penelitiannya akan dilaporkan dan diuji sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana. Dalam proses penelitian, mahasiswa dihadapkan dengan bebagai permasalahan atau *issue* yang ada. Tentunya banyak kendala yang dihadapi mahasiswa dalam melaksanakan penelitian ini, salah satunya adalah dalam memahami konsep dan pengimplementasian dari suatu *grand theory* terhadap permasalahan atau *issue* yang sedang dikaji.

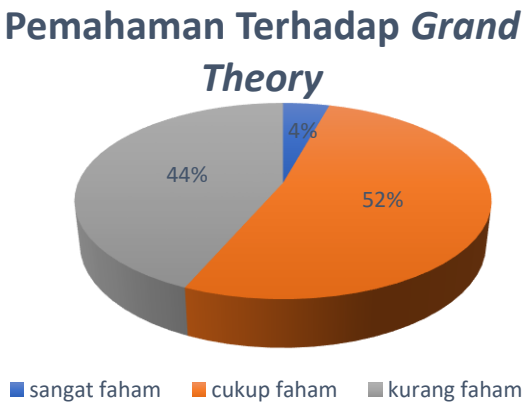

Berdasarkan hasil survey sederhana yang dilakukan dengan membagikan kuesioner kapada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Djuanda Bogor Angkatan 2020 yang sedang menyusun skripsi, dapat dilihat bahwa 44% mahasiswa masih kurang faham dengan *grand theory* yang mereka pakai dalam menyusun skripsi.

Tentunya angka ini cukup tinggi karna hampir separuh dari mahasiswa masih belum memahami dengan baik dengan *grand theory* yang mereka gunakan.sehingga, penulis berharap hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi bagi para pembaca khususnya bagi pihak-pihak yang hendak melakukan penelitian dibidang akuntansi dengan teori agensi sebagai *grand theory*-nya.

Pada bidang kajian akuntansi salah satu *grand theory* yang relevan untuk dipakai dalam berbagai *issue* dibidang akuntansi adalah *agency theory*. *Agency theory* ataupun teori agensi menjelaskan hubungan agensi terjadi ketika seseorang ataupun lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) melakukan layanan jasa, memberikan keputusan pengambilan wewenang kepada agent. (Lasmono & Siregar, 2021). Tentunya dalam hubungan pihak *principal* serta *agent* bisa saja terjadi konflik terlebih dalam hal perbedaan kepentingan. Pemilik modal akan memprioritaskan keinginannya terhadap kelangsungan perusahaan dalam kondisi *going concern*, sementara agen lebih memusatkan perhatian pada kesejahteraan dalam pengelolaan perusahaan (Endiana & Suryandari, 2017). Selain itu, untuk memastikan efektivitas dan efisiensi kinerja dari *agent* akan timbul yang disebut biaya keagenan (*agency cost*).

Teori agensi didasarkan pada 3 asumsi, yakni asumsi terkait karakter manusia, struktur keorganisasian, informasi (Eisendhart, 1989). Ketiga unsur ini yang menjadi landasan teori agensi dalam menjelaskan keterkaitan antara *principal* dan *agent*. Dimana hal ini cukup relevan dengan beberapa *issue* dibidang akuntansi, seperti kecurangan (*fraud*), tata kelola perusahaan., nilai perusahaan dan pemeriksaan (audit). Berbagai *issue* ini

tentunya bisa dijadikan bahan kajian untuk penelitian khususnya untuk mahasiswa program studi akuntansi.

Perbedaan kepentingan *principal* dan *agent* tentunya menimbulkan peluang terjadinya kecurangan (Endiana & Suryandari, 2017). Dalam teori agensi dijelaskan bahwa salah satu sifat manusia adalah mementingkan kepentingan diri sendiri (Lesmono & Siregar, 2021). Misalnya, ketika didalam suatu perusahaan pihak *principal* menginginkan kenaikan laba yang tinggi, sedangkan disisi lain pihak *agent* ternyata tidak mampu untuk memenuhi hal tersebut, maka agar demi menjaga reputasi kinerja nya pihak *agent* bisa saja memanipulasi laporan keuangan yang ada. Selain itu, karena kepentingan pribadi terkadang pihak *agent* tak segan untuk menyelewengkan aset (*misappropriation aset*) yang harusnya digunakan untuk kepentingan pihak *principal.* Kecurangan akibat perbedaan kepentingan ini bisa terjadi baik disektor publik maupun *non*-publik. Oleh karena itu, pencegahan terhadap tindak kecurangan merupakan salah satu *issue* yang menarik untuk dikaji.

Teori agensi juga melihat bahwa didalam organsasi bisa saja timbul konflik antar anggota organisasi itu sendiri. Oleh karena itu, guna menghindari hal tersebut tata kelola yang baik didalam suatu organisasi atau perusahan akan sangat berguna untuk meminimalisir terjadinya konflik yang dapat mengganggu stabilitas organisasi (Bakti & Triyono, 2022). Komponen *good corporate governance* mencakup transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, kewajaran diharapkan dapat menciptakan harmonisasi yang baik antara anggota organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Informasi dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dipergunakan suatu individu misalnya hal keputusan bisnis. Teori agensi menjelaskan berkaitan dengan asimetris informasi yaitu situasi dimana pihak *agent* banyak mengetahui berbagai informasi tentang perusahaan dibandingkan pihak *principal.* Informasi-informasi ini salah satunya berkaitan dengan informasi keuangan perusahaan yang menjadi salah satu tolak ukur nilai suatu perusahaan (Fitriani , Anggraini, & Sihono, 2023). Tentunya diharapkan pihak *agent* menyampaikan setiap informasi dengan sejujur-jujurnya kepada pihak *principal.* Untuk memastikan *agent* melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya maka akan timbul yang namanya biaya keagenan. Salah satunya adalah dengan dilakukannya pemeriksaan atau audit baik terhadap kinerja maupun hasil kerja dari pihak *agent* (Bakti & Triyono, 2022).

Tujuan penelitian ini yakni diharapkan menjadi sumber referensi bagi para pembaca khususnya bagi pihak-pihak yang hendak melakukan penelitian dibidang akuntansi dengan teori agensi sebagai *grand theory*-nya agar lebih memahami konsep dari teori agensi serta relevansinya dengan *issue* yang diteliti.

TEORI PENELITIAN

Agency Theory

Teori agensi mendalami dinamika antara manajemen perusahaan yang berperan sebagai agen dan pemilik modal berperan sebagai prinsipal. Teori ini pertama kali dikemukakan Alchian dan Demsetz pada tahun 1972, diperluas Jensen dan Meckling tahun 1976. Teori keagenan menyatakan hubungan keagenan muncul ketika seorang individu atau kelompok, yang dikenal sebagai prinsipal, mempekerjakan individu lain, disebut sebagai agen, melakukan layanan serta memberi mereka otoritas pengambilan

keputusan. Dalam konteks ini, tim manajemen berfungsi staf profesional, berperan sebagai agen, memiliki pemahaman komprehensif tentang administrasi perusahaan yang efektif untuk memaksimalkan keuntungan pemilik dengan tetap menjaga efisiensi biaya. Sementara pihak principal yakni pemilik perusahaan (pemegang saham), berkeinginan untuk meraih laba sebesar mungkin dengan biaya yang telah mereka keluarkan serta memberikan insentif kepada agen dengan beragam fasilitas, baik dalam bentuk keuangan ataupun non keuangan (Lasmono & Siregar, 2021).

Kecurangan dan Pencegahan Kecurangan

Kecurangan (*fraud*) adalah tindakan yang sengaja dilakukan bertujuan mendapatkan keuntungan secara ilegal, melanggar hukum, dengan menggunakan tipu daya tertentu yang biasanya tidak melibatkan kekerasan fisik serta dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi, yang dapat menyebabkan kerugian bagi pihak lain. (Irianto & Novianti, 2019).

Pencegahan kecurangan melibatkan upaya bersama untuk mencegah individu atau kelompok terlibat dalam praktik penipuan seperti berbohong, menjiplak, mencuri, memeras, berkolusi, memanipulasi atau menipu orang lain, semuanya dengan tujuan menguntungkan diri sendiri ataupun orang lain secara tidak sah (Suradi dalam Romadianti dkk, 2020). Pencegahan kecurangan sekurang-kurangnya perlu menyentuh tiga aspek utama yaitu manusia, sistem dan lingkungan. Dimana strategi pencegahannya bisa melalui hal-hal berikut (Irianto & Novianti, 2019).

a. Membentuk integritas serta menanam dan menguatkan moral yang mulia.
b. Menciptakan kepemimpinan yang baik.

c. Meminimalkan kesempatan (*minimizing opportunity*).
d. Meminimalkan tekanan (*minimum pressures*).
e. Mengembangkan sistem pengendalian intern yang efektif.
f. Membuat kebijakan dan sistem untuk mencegah kolusi.
g. Menyusun sistem pemantauan, hotline, dan mekanisme *whistleblowing*.
h. Membangun sistem penghargaan dan sanksi serta menjalankan *fraud* audit.
i. Menegakkan keseimbangan kekuasaan

***Good Corporate Governance* (GCG)**

Menurut FCGI pada tahun 2001, GCG meliputi serangkaian aturan yang mengatur hubungan berbagai pihak yang terlibat, seperti pemegang saham, manajemen perusahaan, pemerintah, karyawan, kreditur, pihak internal dan eksternal. Tujuan dari peraturan ini ialah menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat. Nilai tambah ini dapat dilihat melalui perlindungan yang diberikan Tata Kelola Perusahaan kepada investor, memastikan pengembalian investasi yang adil dan bernilai tinggi. Good Corporate Governance (GCG) sebagaimana didefinisikan oleh Monks pada tahun 2003 adalah sistem yang mengatur serta mengendalikan perusahaan dengan maksud meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan. Konsep ini menyoroti 2 aspek penting: perlunya pemegang saham mendapatkan informasi yang akurat serta tepat waktu, serta tanggung jawab perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait kinerja perusahaan, kepemilikan, pemangku kepentingan secara akurat, tepat waktu, dan transparan.

Dalam konsep *good corporate governance*, bertumpu pada empat elemen penting, (Kaen, 2003; Shaw, 2003) yakni *fairness, transparency, accountability*,

dan responsibility. Komponen-komponen ini mempunyai arti penting sebab mendorong penerapan prinsip tata kelola perusahaan secara konsisten, mengarah pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan serta pencegahan praktik manipulatif yang mendistorsi nilai-nilai perusahaan yang sebenarnya.

Manfaat dari penerapan GCG menurut IIGC sebagaimana tercermin dalam *Corporate Governance Perception Index* meliputi pengurangan biaya agensi, penurunan biaya modal, peningkatan nilai saham perusahaan, dan peningkatan reputasi perusahaan.

Nilai perusahaan

Nilai suatu perusahaan dapat ditentukan baik dari penjualan aktual asetnya maupun dari harga saham yang dicerminkannya (Agustia et al., 2019). Harga saham yang lebih tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang lebih baik sehingga meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Iskandar & Efita, 2016). Fama pada Taniman & Jonnardi (2020) menyatakan nilai suatu perusahaan terlihat dari harga sahamnya yang dipengaruhi permintaan dan penawaran investor. Oleh karena itu, harga saham menjadi cerminan nilai relatif perusahaan. Untuk mengukur nilai ini, digunakan Rasio Tobin's Q, yang membagi harga penutupan saham dengan jumlah saham beredar dan kemudian menambahkan total nilai buku liabilitas dengan total nilai buku aset. Perusahaan yang bernilai tinggi (di atas 1) berarti nilai pasarnya melebihi nilai penggantian asetnya (replacement cost). (Kurnia et al., 2021).

Brigham dan Houston (2001) menyatakan pendekatan analisis rasio dalam penilaian *market value*, mencakup pendekatan PER, PBV, MBR, DYT, dan DPR (Anita & Yulianto, 2016).

Audit

Auditor menawarkan jasa melakukan audit untuk menganalisis dan menilai laporan keuangan yang disampaikan oleh klien korporat. Tujuan pemeriksaan ini bukan untuk mengungkap kesalahan atau aktivitas penipuan, meskipun besar kemungkinan kesalahan atau penipuan dapat teridentifikasi selama proses tersebut. Tujuan utama audit laporan keuangan yakni mengevaluasi kepatuhannya terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Agoes, 2004).

Tujuan mengaudit atau melakukan pemeriksaan akuntansi adalah untuk meningkatkan keakuratan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini dicapai dengan mengevaluasi posisi keuangan perusahaan dan memastikan kepatuhannya terhadap peraturan terkait. Pada akhirnya, tujuan utama audit adalah menyatakan pendapat atas kesesuaian posisi keuangan suatu perusahaan. Audit termasuk dalam kategori pengesahan, yang melibatkan pemberian pernyataan tertulis mengenai kredibilitas klaim yang dibuat oleh pihak lain. Selain itu, audit dianggap sebagai jenis layanan jaminan (Agoes, 2004).

Agoes (2004) menyatakan 3 macam auditing, antara lain:

a. *Operasional Audit* (Pemeriksaan Operasional/Manajemen)

   Audit operasional menghasilkan saran bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja, menjadikan jenis audit khusus ini serupa dengan memberikan layanan konsultasi kepada manajemen.

b. *Compliance Audit* (Audit Kepatuhan)

   Entitas yang berwenang biasanya melakukan audit kepatuhan, menggunakan protokol atau pedoman internal yang telah ditetapkan di dalam perusahaan organisasi. Temuan audit ini tidak dimaksudkan

untuk disebarluaskan kepada publik melainkan untuk tujuan manajemen internal.

c. *Financial Audit* (Audit atas Laporan Keuangan)

Proses audit laporan keuangan memerlukan evaluasi kesesuaian laporan keuangan disediakan manajemen sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang relevan. laporan keuangan biasanya dianggap sebagai data yang dapat dipertukarkan dan diverifikasi yang disajikan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria ini umumnya terdiri dari standar akuntansi yang berlaku, misalnya prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kerangka Pemikiran

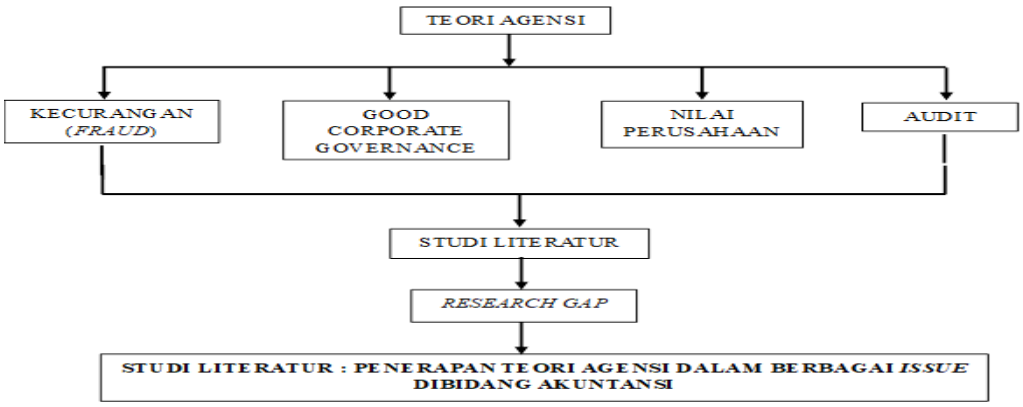

Sumber : Data diolah, 2024.

METODE PENELITIAN

Metode studi literatur yang digunakan mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur sekaligus memastikan pendekatan yang obyektif, sistematis, analitis, dan kritis dalam membaca, mencatat, dan mengelola informasi yang dikumpulkan (Putri, dkk 2020). Penelitian ini menggunakan data sekunder

dari berbagai jurnal ilmiah nasional dan internasional yang berkaitan dengan *agency theory*, *fraud*, GCG, nilai perusahaan dan audit. Jurnal-jurnal tersebut diakses secara online dari jurnal.

Penelitian ini menggunakan metode *Sampling Non-Probabilitas Purposive*. Sampel yang dipilih secara *purposive* bertujuan memperoleh pemahaman tentang informasi. Sampel ini dibagi dua jenis, yaitu sampel keputusan yang memilih anggota sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian atau berdasarkan catatan sebelumnya, dan sampel kuota yang dipilih dari kategori tertentu ataupun kuota yang menggambarkan proporsi dari populasi dengan karakteristik yang relevan (Wijaya, 2013). Kriteria penelitian ini yakni publikasi jurnal terkait *agency theory*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah dan Tema Artikel

Jumlah dan tema artikel dalam penelitian ini dilihat dalam diagram:

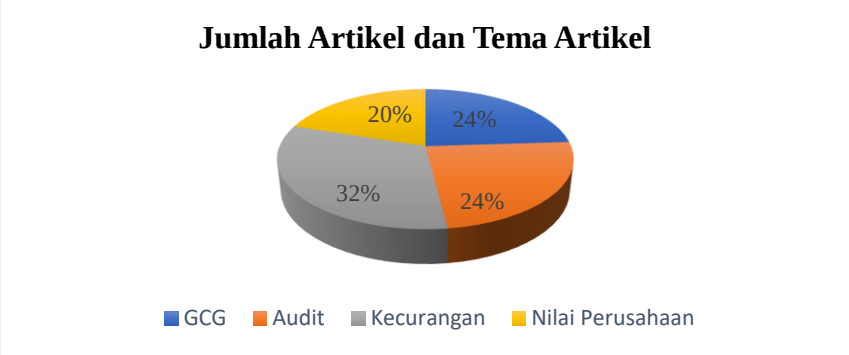

Gambar 1. Jumlah dan Tema Artikel Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian pada google scholar, jumlah artikel yang digunakan 25 artikel yang berkaitan dengan issue yang berhubungan dengan Teori Agensi. Issue-issue tersebut yaitu, tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), pemeriksaan (audit), kecurangan (*fraud*) dan nilai perusahaan.

Pendekatan Penelitian Artikel Publikasi

Dalam semua artikel yang dianalisis untuk penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan. Sugiyono (2019) menyatakan penelitian kuantitatif yakni suatu metodologi yang berakar pada filsafat positivis, yang digunakan meneliti populasi ataupun sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis statistik digunakan menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya..

Temuan Penelitian

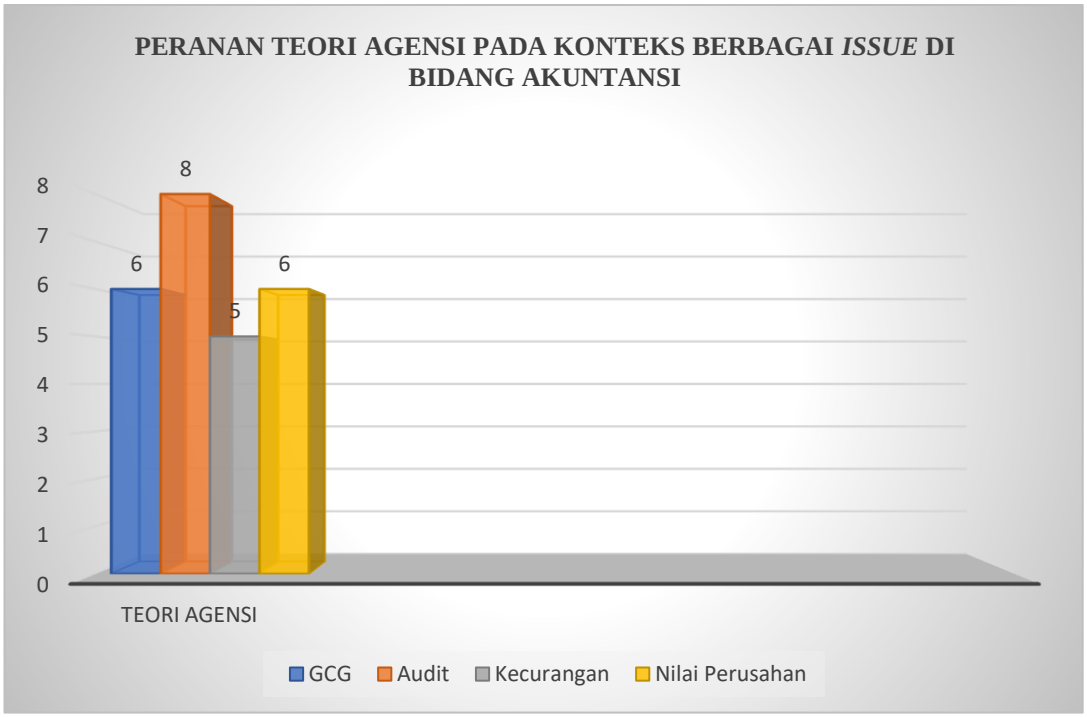

Sumber : Data Diolah 2024

Gambar 2. Peranan Teori Agensi Pada Berbagai *Issue* Dibidang Akuntansi

Berdasarkan gambar 2. Diatas dari 25 artikel yang dianalisis terdiri dari 6 artikel berkaitan dengan *issue Good Corporate Governance* (GCG), 8 artikel berkaitan dengan *issue* audit, 5 artikel berkaitan dengan *issue* kecurangan

dan 6 artikel berkaitan dengan *issue* nilai Perusahaan. Secara keseluruhan, temuan dari artikel yang telah diteliti dapat disajikan sebagai berikut:

1. Penelitian dengan issue GCG

   Dalam penelitian yang berhubungan dengan *GCG* masih terdapat *research gap* diantara variabel yang berkaitan dengan GCG:

   a. hasil penelitian Putra & Gea (2022),GCG yang Baik akan kualitas laporan keuangan, tetapi penelitian Yasmeen & Hermawati (2012) bertentangan dengan anggapan tersebut dan menyatakan GCG tidak berpengaruh akan kualitas laporan keuangan.
   b. Penelitian Hisamuddin & Tirta K (2015) terdapat bukti yang menunjukkan GCG berperan dalam mempengaruhi kinerja keuangan, khususnya diukur dengan ROA dan ROE. Sedangkan hasil penelitian Situmorang & Simanjuntak (2019) menunjukkan bahwa GCG tidak berdampak akan kinerja keuangan jika diukur ROE.
   c. Berdasarkan hasil penelitian Widyaningsih (2017), tidak terdapat pengaruh seluruh komponen GCG terhadap manajemen laba. Sebaliknya penelitian Putri tahun 2021 menyatakan mekanisme GCG mempunyai pengaruh yang signifikan dan menguntungkan terhadap manajemen labaa.

2. Penelitian dengan issue pemeriksaan (audit)

   Dalam penelitian yang berhubungan dengan pemeriksaan (audit), masih terdapat *research gap* diantara variabel yang berkaitan dengan variabel audit, sebagai berikut :

   a. hasil penelitian Darmawan (2021), ditemukan biaya audit berkontribusi positif terhadap kualitas audi*t*. Namun terdapat perbedaan hasil dengan penelitian Hartono & Laksito (2022)

memberikan hasil yang bertolak belakang, menyatakan biaya audit tidak mempengaruhi kualitas audit.

b. Hasil penelitian Yunawati (2019) tidak berpengaruh secara parsial komite audit akan penghindaran pajak. Sedangkan penelitian Tiala et al., (2019) komite audit memiliki pengaruh signifikan secara parsial penghindaran pajak.

c. Penelitian Sunu (2013) terdapat korelasi penting antara pemahaman sistem informasi akuntansi dan peningkatan kinerja auditor. Sedangkan hasil penelitian Elisabeth et al., (2015) menunjukkan pemahaman sistem informasi akuntansi tidak berdampak kinerja auditor..

3. Penelitian dengan issue kecurangan (*fraud*)

Dalam penelitian yang berhubungan dengan kecurangan (*fraud*), masih terdapat *research gap* diantara variabel yang berkaitan dengan variabel kecurangan, sebagai berikut :

a. Berdasarkan hasil penelitian Wahyudi, dkk (2020) terdapat korelasi antara kompetensi sumber daya manusia dengan pencegahan Fraud, hal ini didukung oleh hasil penelitian Dewi, dkk (2020). Sedangkan hasil penelitian Yufitrianisa, dkk (2020) menunjukkan kompetensi SDM tidak berdampak terhadap pencegahan kecurangan.

b. Hasil penelitian Wahyudi, dkk (2021) menunjukkan sistem pengendalian internal berpengaruh akan pencegahan kecurangan. Tetapi penelitian Yufitrianisa, dkk (2022) menunjukkan sistem pengendalian internal tidak berdampak terhadap pencegahan kecurangan.

c. Penelitian Wahyudi, dkk (2021) menunjukkan *whistleblowing system* berpengaruh akan pencegahan kecurangan, sejalan dengan penelitian Yufitrianisa, dkk (2022). Sedangkan hasil penelitian Dewi, dkk (2020) menemukan sistem whistleblowing tidak mempunyai pengaruh terhadap pencegahan kecurangan

4. Penelitian dengan issue nilai perusahaan.

   Dalam penelitian yang berhubungan dengan nilai perusahaan, masih terdapat *research gap* diantara variabel yang berkaitan dengan variabel nilai perusahaan, antara lain sebagai berikut:

   a. Berdasarkan hasil penelitian (Anggasta & Suhendah, 2020) ukuran dan umur suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan akan nilai perusahaan.. Sedangkan hasil penelitian Susanti & Restiana (2018) adanya korelasi yang patut diperhatikan antara umur perusahaan dengan nilai perusahaan.

   b. Hasil penelitian (Sutama & Lisa, 2018) variabel leverage dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif yang signifikan akan nilai suatu perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian juga menunjukkan leverage memiliki pengaruh buruk yang signifikan akan nilai perusahaan serta hasil penelitian (Wulandari, 2013) variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh akan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

hasil analisis beberapa artikel didalam penelitian ini disimpulkan teori agensi relevan sebagai landasan utama dalam penelitian berkaitan dengan beberapa *issue* dibidang akuntansi, seperti kecurangan (*fraud*), tata kelola perusahaan, nilai perusahaan dan pemeriksaan (audit). Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk membahas relevansi dari *grand theory* lain

yang dapat digunakan dalam penelitian terhadap berbagai *issue* dibidang akuntansi dan dengan jumlah cakupan artikel yang lebih luas.

REFERENSI

Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). *The Mediating Effect Of Environmental Management Accounting On Green Innovation - Firm Value Relationship*. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, *9*(2), 299–306. Https://Doi.Org/10.32479/Ijeep.7438

Anggasta, G., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *2*(April), 586–593.

Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Reproduction And Infertility*, *15*(4), 229–232.

Bakti, B. E., & Triyono. (2022). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 9*(1), 104-111.

Darmawan, M. S. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay Dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*(5), 1–18.

Eisendhardt, K. (1989). Agency Theory : An Assesment And Review. *Academy Of Management Review, 14*, 57-74.

Endiana, I. M., & Suryandari, N. A. (2017). Opini Going Concern : Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *Ekuitas : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 224-242.

Elisabeth, A., Wijaya, R., & Sondakh, A. G. (2015). Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor Bpkp Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan. *Jsai*, *53*(9), 1689–1699.

Fitriani , F., Anggraini, D. R., & Sihono, S. A. (2023). Analsis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Journal Of Economic And Business Research, 3*(1), 43-52.

Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *11*(1981), 1–12.

Hisamuddin, N., & Tirta K, M. Y. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, *10*(2), 109. https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1254

Irianto, G., & Novianti, N. (2019). *Dealing With Fraud.* Malang: UB Press.

Iskandar, D., & Efita, F. (2016). *The Effect Of Carbon Emissions Disclosure And Corporate Social Responsibility On The Firm Value With Environmental Performance As Variable Control*. *Research Journal Of Finance And Accounting*, 7(9), 122–130.

Juningsih, E. H. (2021). *Apa Itu Tri Dharma Perguruan Tinggi? Simak 3 Poin Pentingnya Disini*. Diakses dari News Bsi: https://news.bsi.ac.id

Kurnia, P., Emrinaldi Nur, D. P., & Putra, A. A. (2021). *Carbon Emission Disclosure And Firm Value: A Study Of Manufacturing Firms In Indonesia And Australia*. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, *11*(2), 83–87. https://doi.org/10.32479/ijeep.10730

Lasmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas, 3*(2), 203-210.

Putra, R. R., & Gea, O. O. (2022). Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, *6*(3), 1517–1525. https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.992

Putri, A. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *Technobiz : International Journal Of Business*, *4*(1), 15. https://doi.org/10.33365/tb.v4i1.1077

Regita, N. (2023). *Pengertian Tri Dharma Perguruan Tinggi Dan Cara Penerapannya*. Diakses dari Suteki Technology: https://suteki.co.id/pengertian-tri-dharma-perguruan-tinggi dan-cara-penerapannya

Romadaniati, Taufik, T., & Nasir, A. (2020). The Influence Of Village Aparature Competence, Internal Control System and Whistleblowing System on Fraud Prevention in Village Government With Individual Morality As Moderated Variable (Study In Village Bengkalis District). *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *4*(3), 227-237.

Rosalina, A., Setiawan, A. B., Anwar, S., & Lasmana, A. (2022). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku. Jurnal Akunida, 8(2), 154-163.

Setiawan, A. B., Anwar, S., & Sriwahyuni, I. (2021). Pengaruh Return On Investment (Roi), Earning Per Share (Eps) Dan Dividen Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham. Jurnal Akunida, 7(1), 60-71.

Setiawan, A. B., Anwar, S., & Zamaludin, A. (2020). Analisis Pengukuran Kinerja Menggunakan Metode Value For Money Pada Satuan Kerja Balai Penelitian Tamanan Hias Kab. Cianjur. Jurnal Akunida, 6(2), 132-146.

Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, *5*(2), 160. https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.

Sunu. (2013). Kompetensi, Independensi, Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Auditor Bpk. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.1*, *1*, 100–111.

Susanti, N., & Restiana, N. G. (2018). *What ' S The Best Factor To Determining Firm Value ? 22*(2), 301–309.

Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur

Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *X*(1), 21–39.

Taniman, A., & Jonnardi. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *3*(1), 137.

Tiala, F., Ratnawati, R., & Rokhman, M. T. N. (2019). Pengaruh Komite Audit, Return On Assets (Roa), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Terapan*, *3*(01), 9–20. https://doi.org/10.24123/jbt.v3i01.1980

Widyaningsih, H. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *6*(2). https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16652

Wulandari, D. R. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktural Modal Sebagai Intervening. *2*(4), 455–463.

Yasmeen, D., & Hermawati, S. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, *20*(1), 25–31.

Yunawati, S. (2019). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akpem*, 1–7.